

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENGUNAAN ALAT MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IX UPT SMPN 4 SATAP BONE-BONE

Putu Suarta¹
UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone¹
putusuartaspd@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (classroom action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data bahwa didapatkan bahwa hasil belajar matematika melalui penggunaan alat media gambar, siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (67,64%), siklus II (82,35%). Penggunaan media gambar ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada pembelajaran matematika dan juga pembelajaran lainnya.

Kata Kunci: Hasil belajar matematika, Media Gambar

Abstract. This research is (classroom action research) consisting of two cycles. Each cycle consists of four stages: design, activity and observation, reflection and revision. The target of this research was students of class IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone. Data analysis techniques using descriptive analysis. Based on the analysis of the data, it was found that the mathematics learning achievement through the use of media images, students experienced an increase from cycle I to cycle II, namely, cycle I (67.64%), cycle II (82.35%). The use of this image media can be used as an alternative learning in learning mathematics and also other learning.

Keywords: Mathematics Learning Achievement, Image Media

A. Pendahuluan

Bidang studi matematika merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Oleh karena itu, perubahan dan peningkatan mutu pendidikan matematika perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, dalam hal ini pemerintah beserta seluruh pakar dan pemerhati pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka harus ditopang oleh anggaran pendidikan yang memadai, kurikulum pendidikan berkualitas, sarana prasarana yang lengkap serta tenaga pengajar yang juga berkualitas. Kualitas pengajar yang dimaksud salah satunya adalah kemampuan menciptakan maupun menerapkan metode-metode pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik lebih menguasai mata pelajaran.

Penyelenggara pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis IPTEK dimana sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu, kurikulum dalam pendidikan harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan IPTEK. Perubahan yang terjadi pada kurikulum diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik lagi. Kurikulum yang diberlakukan sekarang yaitu kurikulum 2013, diharapkan dapat direalisasikan secara operasional, sehingga dapat memberikan kompetensi yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya, namun tidak menyimpang dari peraturan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Perubahan-perubahan kurikulum dalam mata pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk manusia Indonesia yang seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat Pembelajaran matematika diterapkan mulai dari pendidikan dasar yaitu SD. Guru yang



berkompeten dalam menerapkan kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan jawaban yang kongkrit terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam penyampaian pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika diperlukan adanya pelayanan khusus yang menarik (Handayani, & Sugiman, 2019) Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran matematika maka seharusnya pembelajaran di sekolah-sekolah merupakan kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, siswa, bahanajar, dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Lubis (Kunandar, 2008) menyatakan bahwa: Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika maka diperlukan berbagai pendekatan yang bervariasi oleh guru. Sejalan dengan itu Sumatmadja (Kasim, 2008) mengemukakan bahwa guru matematika wajib berusaha secara optimal merebut minat siswa karena merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran matematika.

Untuk uraian diatas jelaslah bahwa mata pelajaran matematika tidak seperti yang diinginkan atau kata lain sangatlah berbeda dengan kenyataan pra penelitian. Hal ini terungkap pada saat pra penelitian yang dilakukan penulis saat melakukan orservasi dan wawancara terhadap guru tahun 2020 di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone. Diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran matematika hasilnya masih rendah, belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul (Ashari & Fitriani, 2016). Rendahnya hasil pembelajaran matematika disebabkan oleh banyak factor diantaranya: (1) Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, (2) guru tidak pernah menggunakan media dalam menyajikan materi. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran.

Matematika, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa hanya pasif di dalam kelas. Disisi lain juga ada kecendrungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.

Mengacu pada temuan permasalahan di lapangan maka peneliti bersama guru dan kepala sekolah berkolaborasi untuk mengidentifikasi akar penyebab permasalahannya. Di dalam kolaborasi tersebut peneliti mengungkapkan hasil temuannya di lapangan. Kemudian kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menanggapi hasil temuan peneliti tersebut. Setelah diidentifikasi terungkap yang menjadi alasan guru menggunakan metode ceramah karena guru menganggap selama ini metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu juga guru tidak pernah menggunakan media dalam menyajikan materi pembelajaran karena guru berasumsi bahwa tanpa menggunakan media siswa telah memahami materi yang diberikan oleh guru, karena dalam proses pembelajaran guru menganggap bahwa pembelajaran yang diberikan dapat menarik minat siswa. Sedangkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru mungkin disebabkan karena pembelajaran yang diberikan guru bersifat monoton sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan. Dan siswa pasif didalam kelas karena guru tidak sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pemikiran sendiri.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu dari berbagai macam alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut di atas. Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti perantara, pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Makna umumnya adalah "segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima informasi" (Solihatin, 2005).

Dari berbagai jenis media yang tersedia, maka penulis hanya memfokuskan pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film strip, proyektor. (Hamalik,



1994 : 95). Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja (Sadiman, 1996:29)

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980:3)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa media gambar adalah perwujudan lambing dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisaikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis ingin membuktikan dalam penelitian pada siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone, dengan mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Media Gambar Pada Siswa Kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah pokok sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika Kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone yang diajar dengan menggunakan media gambar.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Bagi akademi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran pada tingkat sekolah menengah.
 - b. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.
2. Manfaat praktis:
 - a. Guru, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam mata pelajaran matematika di sekolah menengah pertama.
 - b. Siswa, sebagai masukan pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berbagai media pembelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, perencanaan ulang dan seterusnya.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah adalah siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone dengan jumlah siswa 40 orang. Yaitu 23 wanita dan 17 laki-laki.

Prosedur Kerja Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terdiri atas dua kali dan siklus kedua dua kali tatap



muka. Apabila masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus kedua maka akan dilakukan siklus ketiga sebagai penyempurnaan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus kedua, tetapi jika sudah dilakukan tindakan pada siklus kedua dan sudah memperlihatkan hasil yang diinginkan maka tidak perlu dilakukan lagi siklus ketiga. Gambaran umum yang dilakukan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Data tentang aktivitas siswa selama tindakan penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data tentang hasil belajar dari tes hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Data tentang aktivitas belajar siswa dianalisis secara kualitatif dan data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecendrungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal (aktivitas dan sikap yang diamati atau diambil dari data observasi). Sedang untuk mendeskripsikan skor rata-rata dan presentasi hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dapat diungkap.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone mengenai peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar dilakukan terhadap 40 subyek penelitian. Hasil penelitian dianalisa secara deskripsi kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu deskripsi hasil siklus pertama dan siklus kedua.

1. Deskripsi hasil tes siklus pertama

Hasil siklus pertama tentang peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone diklasifikasikan atas tiga bagian, yaitu hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran matematika melalui penggunaan media gambar di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone, di temukan kegiatan guru dalam mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, baik dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, walaupun ada aspek tertentu yang belum optimal dalam pelaksanaannya. Pada kegiatan awal, guru memberi motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tema yang akan dibahas oleh siswa secara berkelompok, memberikan gambaran secara garis besar tema yang akan didiskusikan oleh siswa secara berkelompok. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 5 kelompok sehingga setiap kelompok terdapat 8 orang dan setiap orang memiliki tugas masing-masing. Langkah berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau melakukan Tanya jawab walaupun hanya sepintas dan hanya sedikit siswa yang bertanya. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk membahas materi adalah 50 menit. Saat siswa membahas materi yang diberikan, ternyata guru kurang mengawasi hal tersebut dan kurang memberi saran sehingga yang dilakukan siswa kurang maksimal, seperti dalam melakukan kerja sama. Kemudian pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui penggunaan media gambar di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone menunjukkan



bahwa semua siswa aktif menyimak penjelasan guru yang kemudian dibahas secara berkelompok. Selama mengikuti pelajaran, siswa umumnya cukup disiplin, cukup termotivasi mengikuti pelajaran, dan cukup memperhatikan teman saat menyampaikan pendapat, walaupun masih ada kelompok yang belum mampu bekerjasama dengan baik, dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam kegiatan Tanya jawab. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Gambaran hasil belajar matematika siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone melalui penggunaan media gambar, diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 Hasi Belajar Matematika dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone pada siklus pertama

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	6	15,00
71-85	Baik	8	20,00
56-70	Cukup	18	45,00
41-55	Kurang	7	17,50
0-40	Sangat kurang	1	2,50
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Hasil tes pertama

Berdasarkan hasil table 2 di atas, tampak bahwa dari 40 subjek penelitian terdapat 18 siswa atau 45,00 persen yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori cukup, disusul kategori baik sebanyak 8 siswa atau 20,00 persen, kemudian kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 17,50 persen, kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau 15,00 persen dan sangat kurang sebanyak 1 siswa atau 2,50 persen. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika melalui penggunaan media gambar pada tes pertama diperoleh nilai sebesar 70,5 (lampiran 5). Karena nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan table 2 di atas berada pada interval 56-70 berarti cukup. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone melalui penggunaan media gambar pada siklus pertama dalam kategori cukup, tetapi masih terdapat pula sebagian siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori kurang dan sangat kurang yang mencapai 20,00 persen.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes hasil belajar terhadap siswa di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone tersebut, tampak bahwa pada hakikatnya proses pembelajaran matematika melalui penggunaan media gambar telah berjalan cukup baik, Walaupun masih ada aspek tertentu yang kurang diperhatikan oleh guru seperti: guru kurang mengawasi dan tidak memberikan saran-saran perbaikan terhadap siswa dan tidak melibatkan siswa dalam kegiatan Tanya jawab. Kondisi tersebut cukup mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan diskusi kelompok.

Demikian pula hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam kegiatan Tanya jawab sehingga cukup mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tentang dimensi dua. Hal ini sesuai hasil tes terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa walaupun hasil belajar siswa dalam kategori cukup, tetapi cukup banyak pula siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori kurang dan sangat kurang yang mencapai 20,00 persen. Kondisi tersebut menjadi masukan dalam melakukan perbaikan siklus kedua, terutama dalam meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran dan memberikan bimbingan dan pengawasan sehingga siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran kelompok.

2. Deskripsi Hasil Tes Siklus Kedua

Deskripsi hasil tes siklus kedua tentang peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone



diklasifikasikan atas tiga bagian, yaitu: hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran matematika melalui penggunaan media gambar di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone, ditemukan bahwa kegiatan guru dalam mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, baik dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tema yang akan dibahas oleh siswa secara berkelompok, memberikan gambaran secara garis besar tema yang akan didiskusikan oleh siswa secara berkelompok. Selanjutnya, siswa bergabung kembali dengan kelompok masing-masing seperti siklus pertama, dan setiap siswa memiliki tugas masing-masing.

Langkah selanjutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau melakukan kegiatan Tanya jawab, sebagian besar siswa telah menunjukkan keaktifan dalam kegiatan Tanya jawab. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk membahas materi yang diberikan adalah 50 menit. Saat siswa membahas materi yang diberikan, guru berupaya mengawasi hal tersebut dan memberikan saran sehingga yang dilakukan siswa berjalan dengan baik, seperti dalam melakukan kerjasama. Kemudian pada kegiatan akhir, guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui penggunaan media gambar di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone materi dimensi dua kemudian dilakukan diskusi kelompok. Selama mengikuti pelajaran siswa pada umumnya cukup disiplin, sangat termotivasi mengikuti pelajaran dan sangat memperhatikan teman saat melakukan diskusi kelompok, semua kelompok cukup mampu bekerjasama dalam kelompoknya, dan siswa umumnya aktif dalam kegiatan Tanya jawab. Kondisi tersebut mempengaruhi tingginya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tentang dimensi dua.

Gambaran hasil belajar siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone melalui penggunaan media gambar, diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Selengkapnya dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 3 Prestasi belajar matematika dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone pada siklus kedua

Interval	Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	8	20,00
71-85	Baik	21	52,50
56-70	Cukup	11	27,50
41-55	Kurang	0	0
0-40	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	40	100,00

Berdasarkan table 3 diatas, tampak bahwa dari 40 subyek penelitian, terdapat 21 siswa atau 52,50 persen yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori baik, disusul kategori cukup sebanyak 11 siswa atau 27,50 persen, kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 20,00 persen, dan tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori kurang dan sangat kurang seperti pada siklus pertama. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan media gambar pada tes kedua diperoleh nilai sebesar 78,75 (lampiran 5). Karena nilai rata-rata tersebut telah dikonsultasikan dengan table 3 di atas berada pada interval 71-85 berarti baik. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone melalui penggunaan media gambar pada



siklus kedua dalam kategori baik. Bahkan sudah tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori kurang dan sangat kurang seperti pada siklus pertama.

Pembahasan

Kesuksesan proses pembelajaran matematika dan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersumber dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, diantaranya model pembelajaran. Optimalnya penggunaan model pembelajaran sesuai tuntutan pembelajaran sangat diperlukan dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa, seperti dalam pelajaran matematika di SMP.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone dengan menggunakan media gambar menunjukkan bahwa secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pelajaran matematika. Secara kualitatif, prestasi belajar matematika siswa pada siklus pertama dalam kategori cukup, kemudian meningkat menjadi kategori baik pada siklus kedua.

Selain meningkat secara kualitatif, prestasi belajar matematika siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone dari segi kuantitatif juga mengalami peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui penggunaan media gambar pada siklus kedua. Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone melalui penggunaan media gambar sangat didukung oleh sikap siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus pertama, siswa masih agak kaku dalam mendiskusikan materi yang diberikan.

Pada umumnya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar, baik pada siklus pertama dan kedua siswa umumnya cukup disiplin, cukup termotivasi, dan cukup memperhatikan pelajaran matematika. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan media gambar efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti pelajaran dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan (Putra & Milenia, 2021) bahwa Media pembelajaran dapat digunakan untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone berlangsung efektif yang ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini sekaligus memberi implikasi bahwa penggunaan media gambar di kelas sangat baik digunakan oleh guru dengan memperhatikan relevansinya dengan materi pelajaran, karakteristik siswa dalam melakukan diskusi dalam kelompok, dan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa dalam mendiskusikan hasil kerja kelompoknya.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika tidak boleh dipaksakan, artinya siswa harus merasa tergerak atau termotivasi untuk melakukan diskusi dalam kelompoknya, bukan justru dipaksakan sehingga siswa tidak memperoleh manfaat dari hal tersebut, yaitu adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran melalui simulasi yang dilakukan siswa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan melalui pembelajaran yang menggunakan media gambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa secara signifikan rata-rata 70,5 persen pada siklus pertama dan meningkat menjadi 78,75 persen pada siklus kedua atau terjadi peningkatan sekitar 8,25 persen.

Saran-Saran

Pembelajaran di kelas IX UPT SMPN 4 Satap Bone-Bone dengan menggunakan media gambar perlu mendapat perhatian yang serius dari para guru karena dengan penggunaan media gambar tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penanaman konsep pada materi



dimensi dua masih perlu mendapat pengujian yang lebih lanjut dengan menggunakan media lain agar diperoleh perbandingan mana yang lebih baik hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ashari, N.W., Salwah, & Fitriani. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Scaffolding Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Analisis Real. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i1.10>
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*, cet.II, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara, 1979. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Alat Peraga*, Jakarta: PT. Pirman Resama
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Handayani, S. L. W., & Sugiman, S. (2019). *Media Gambar Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Kelas 1C SLBN Salatiga Dalam Belajar Matematika*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 2, pp. 349-354).
- Hasan, Ani M. 2004. *Pengembangan Profesional Guru*. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Syarifuddin. 2000. *Model Pembelajaran Yang Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kuantum Teaching.
- Poerdarmita, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahas Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30-43.
- Rahadi, Ansto. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instrusional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

